

**PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECAMATAN
WOJA KABUPATEN DOMPU
TAHUN 2020**

*"Empowerment Of Corn Farmers By The Village Government In The
Midst Of The Covid -19 Paddemic In The Village Of Madaprama,
Subdistrict Of Woja, Dompu
Ditriect in 2020"*

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk meraih Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Administrasi bisnis**



Oleh
Satriani
Nim : 217120131

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI TENGAH KOVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECEMATA WOJA KABUPATEN DOMPU TAHUN 2020

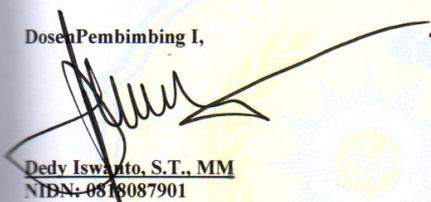
SKRIPSI

Oleh :
satriani
NIM : 217120131

Dijukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.Ab) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 2 Agustus, 2021

Dosen Pembimbing I,


Dedy Iswanto, S.T., MM
NIDN: 0818087901

Dosen Pembimbing II,


Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP.
NIDN: 0816057902

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universits Muhammadiyah Mataram
Prodi Administrasi Bisnis
Ketua Program Studi,



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN: 0828108404



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI TENGAH
PANDEMI KOVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECEMATA WOJA KABUPATEN
DOMPU
TAHUN 2020

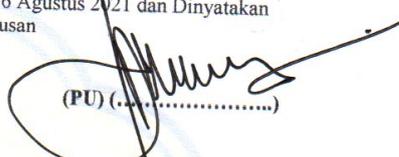
Disusun dan diajukan oleh:

SATRIANI
NIM. 217120131

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 6 Agustus 2021 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji :

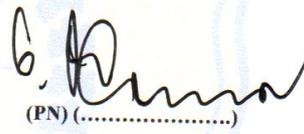
1. **Dedy Iswanto, S.T., MM**
NIDN : 0818087901

(PU) 

2. **Avatullah Hadi, S.IP.**
NIDN : 0816057901

(PP) 

3. **DR.H.Abdurahman, M.M**
NIDN : 0814116101

(PN) 

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis


Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan


DR.H.Muhammad Ali, M.Si
NIDN:0806066801

SURAT PERYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi
Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
mnyatakan bahwa :

Nama : Satriani

Nim : 217120131

Alama :Desa Madaprama,Dusun Madalibi,Kecamatan Woja Kabupaten
Dompu

Judul : Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah
Covid-19 Di Desa Madaprama Kecemata Woja Kabupaten Dompu
Tahun 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya
sendiri sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang
diterbikan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan tata
penulisan karya ilmiah yang lazim.

Mataram. 5 Agustus 2021



Satriani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SATRIANI
NIM : 217120131 17.november.1998
Tempat/Tgl Lahir : Dampu
Program Studi : Ilmu Adm. Bisnis
Fakultas : fistpol
No. Hp/Email : 085 339 4777 45 / satrianisatriani@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pembudayaan petani jagung oleh pemerintah desa di tengah
pandemic covid-19 desa madapradma kecamatan woga kepapaten
dampu tahun 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 07 September, 2021

Penulis



Satriani
NIM 217120131

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SATRIANI
 NIM : 217120131
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 17, November, 1998
 Program Studi : Ilmu Adm. Bisnis
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 085 339 4777 45 / rianisatriani@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

pembudayaan petani jagung oleh pemerintah desa di tengah pandemi covid-19 desa madaprawa kecamatan wega kabupaten dompu tahun 2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 07. September, 2021

Penulis


 Satriani
 NIM. 217120131

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904



RIWAYAT HIDUP

Satriani , Lahir di Dompu pada tanggal 17 November 1998,
Anak dari pasangan Bapak Haidin dan Ibu Suharti(Alm).
Saya merupakan anak Ketiga dari empat bersaudara.



Tahun 2005 masuk ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 40 woja dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mts Al-Mustammin Madaparma dan lulus pada tahun 2014. Di tahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 woja dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama juga melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram, di Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Bisnis Konsentrasi Enterpreneur memulai jalur mandiri tertulis

MOTTO

Angkatlah kesedihan menjadi kekuatanmu, Tunjukan pada dunia bahwa kamu kuat, Bahwa kamu bukanlah manusia yang lemah
Cinta pada Allah sama seperti cahaya terang. Tanpanya, Kita bagaikan terombang-ambing bagai di lautan yang gelap.
Hiduplah untuk orang banyak.
Didalam kesulitan pasti ada kemudahan, tetap ingatlah kepada Allah SWT.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmatnya kepada kita semua, Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud ucapan terimakasih dan doa saya kepada orang-orang yang saya cintai, yaitu:

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak tercinta Haidin dan Almarhum Ibu tercinta Suhartin, terima kasih banyak atas kasih sayang dan doanya yang berlimpah yang telah engkau berikan terhadap anakmu selama ini, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat yang baik buat kalian berdua, Aamiin
2. Untuk abangku yang pertama dan istrinya yang saya cintai, Abang Abdul Maji, S.Pd dan Leny, S.Pd, Terima kasih banyak atas dukungan dan doanya selama ini, semoga Allah Swt membalas atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, Aamiin.
3. Untuk abnagku yang nomor dua Amirullah dan adik bungsuku Ruslan, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya selama ini, semoga Allah Swt membalas atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, Aamiin.
4. Untuk orang-orang yang saya cintai, kerabat dekat maupun kerabat jauh yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan saya, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya selama ini, semoga Allah Swt membalas atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, Aamiin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Covid-19 Di Desa Madaprama Kecemata Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020" dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr.H.Arsyad AbdulGani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Ali, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Manizah, S.Sos. Dan Baiq Reinalda, SE, MK sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
4. Bapak Dedy Iswanto, ST., MM, sebagai Pembimbing Utama
5. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP, sebagai pembimbing pendamping
6. Kedua Orang tua saya Bapak Haidin dan Ibu Suharti (Almarhuma) yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik moral maupun material

dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.

7. Untuk abangku yang pertama dan istrinya yang saya cintai, Abang Abdul majid, S.Pd dan Leny, S.Pd, Terima kasih banayak atas dukungan dan doanya selama ini, semoga Allah Swt membelas atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, Aamiin.
8. Untuk abnagku yang nomor dua Amirullah dan adik bungsku Ruslan ,dan kakek Hj.Hama Be,o terima kasih atas kasih sayang dan dukungan dan doanya selama ini, semoga Allah Swt membelas atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, Aamiin.
9. Untuk orang-orang yang saya cintai, kerabat dekat maupun kerabat jauh yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan saya, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya selama ini, semoga Allah Swt membalas atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku, Aamiin.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan.

Mataram, Januari 2020

Penulis



**PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI
TENGAH COVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECAMATA WOJA
KABUPATEN DOMPU
TAHUN 2020**

Oleh:

**SATRIANI
217120131**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan yaitu informasi dari pemerintah desa dan masyarakat yang bertani jagung di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020" maka penulis atau peneliti menyimpulkan bahwa: Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Madaprana tentang pemberdayaan petani jagung bahwa pertanian jagung merupakan salah satu sumber mata pencaharaian yang menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Maka dalam variable Better Bisnis peneliti menyimpulkan bahwa sangat besar harapan dan pengaruh pemberdayaan langsung dari pemerintah terhadap petani jagung ditengah wabah Covid-19 ini. Peningkatan ekonomi juga yang dilakukan pemerintah Desa Madaprana terhadap petani jagung bukan hanya dilakukan pemberdayaan berupa pemberian bantuan secara langsung, pemerintah Desa Madaprana melakukan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan secara langsung yaitu pelatihan pemasaran, pelatihan management keuangan dan masih banyak pelatihan-pelatihan yang lain sebagai penunjang peningkat ekonomi masyarakat ditengah wabah Covid-19.

Kata kunci: PAD, Pemberdayaan Petani Jagung, pemerintah Desa, Covid-19



**EMPOWERMENT OF CORN FARMERS BY THE VILLAGE
GOVERNMENT IN THE MIDDLE OF COVID-19 IN MADAPRAMA
VILLAGE, WOJA DISTRICT, DOMPU REGENCY
THE YEAR 2020**

By:

**SATRIANI
217120131**

ABSTRACT

This study aims to determine the Empowerment of Corn Farmers by the Village Government in the Middle of the Covid-19 Pandemic in Madaprana Village, Woja District, Dompu Regency in 2020. This research is field research. Field research is research conducted in the field or at the research location. A place was chosen as a location to investigate objective symptoms as they occurred in that location. The object in this study is the information needed by researchers when in the field, namely data from the village government and people who farm corn, namely in Madaprana Village, Woja District, Dompu Regency. The researchers concluded that corn growing is one of the forms of livelihood that contributes to the improvement of the community's economy based on the study findings. So, in the Better Business variable, in the middle of the Covid-19 pandemic, the researcher finds a lot of hope and influence of direct government empowerment on corn producers. The Madaprana village government's economic improvement for corn producers is not simply in the form of providing direct support. The Madaprana village administration also provides direct training, such as marketing and financial management, to help the community's economy recover from the Covid outbreak. - 19.

Keywords: PAD, Empowerment of Corn Farmers, Village government, Covid-19



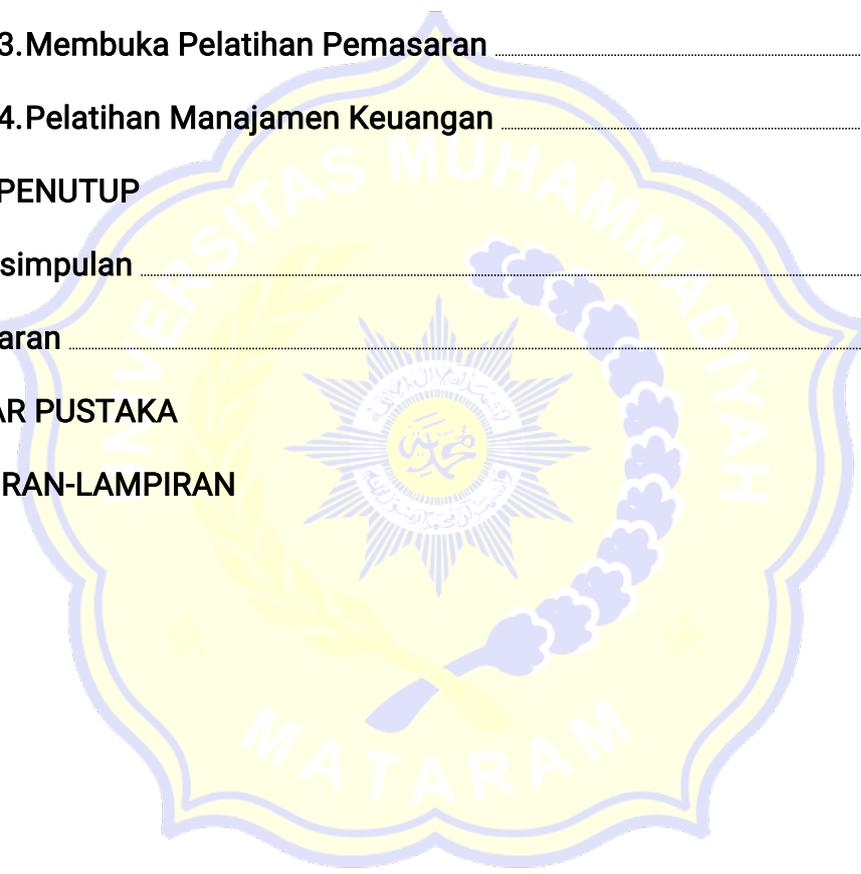
DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PLAGIARISME	iv
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB IPENDAHULUAN	
1.1.	Lat
ar Belakang	1
1.2.	Ru
musan Masalah	7
1.3.	Tuj
uan Penelitian	8
1.4.	Ma

Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Manfaat Akademis	8
3. Manfaat praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1.	De
finisi Pemberdayaan	13
2.2.2.	Tuj
uan pemberdayaan	14
2.2.3.	Ter
ori Peran	16
a. Bentuk-Bentuk Peran	24
b. Jenis-Jenis Peran	25
2.2.4.	Pe
merintah Desa	26
1. Pengertian Pemerintah Desa	26
2. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa	29
3. Hak/Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa	30
2.2.5.	Ker
angka Pikir Penelitian	33
2.2.6.	

Definisi Konseptual.....	33
2.2.7.....	De
finisi Operasional.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.....	Je
nis Penilitain.....	35
3.2.....	Te
mpat dan waktu Penelitian.....	36
3.3.....	Su
mber Data.....	36
3.3.1.....	Su
mber Data Primer.....	36
3.3.2.....	Su
mberData Skunder.....	37
3.4.....	Me
tode Pengumpulan Data.....	38
3.4.1.Wawancara.....	38
3.4.2.Dokumentasi.....	39
3.5.....	Me
tode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1. Kondisi Geografis Desa Madaprama.....	42

4.1.2. Kondisi Demografi Desa Madaprama	44
4.2. Pemberdayaan Petani Jagung oleh Pemerintah Desa di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020	48
4.2.1. Better Bisnis	48
4.2.2. <i>Better Income</i>	61
4.2.3. Membuka Pelatihan Pemasaran	62
4.2.4. Pelatihan Manajemen Keuangan	64
BAB VPENUTUP	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu	9
Tabel 2.2 : Definisi Operasional	32
Tabel 3.1 : Unit Analisa Data Primer	36
Table 3.2 : Unit Analisa Data Skunder	37
Table 3.3 : Narasumber Penelitian	39
Tabel 4.1 : Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaanya	43
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	44
Tabel 4.3 : Mata pencaharian atau Pekerjaan Masyarakat Desa Madaprama	44
Tabel 4.4 : Sarana Desa Madaprama	45
Tabel 4.12 : Daftar Kepala Keluarga Penerima BLT Tahun 2020	52
Tabel 4.13 : Kehadiran Peserta Pelatihan Pemasaran	63
Tabel 4.14 : Kehadiran Peserta Pelatihan Keuangan	65



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram..... 75
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Madaprana..... 76

LAMPIRAN 2

1. Foto Bersama Dengan Kepala Desa Dan Pemerintah Desapada saat melaksanakan Penelitian, Mulai dari memasukan surat penelitian sampai akhir penelitian..... 77
2. Foto bersama dengan masyarakat petani jagung Desa Madaprana pada saat melakukan sssswawancara dan sosialisasi tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung di Desa Madaprana..... 81
3. Foto Profil Desa Madaprana Dan Struktur Organisasi Desa Madaprana..... 83

**PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI
TENGAH COVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECEMATA WOJA
KABUPATEN DOMPU
TAHUN 2020**

Oleh:

**SATRIANI
217120131**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa DiTengah Pandemi Covid-19Di DesaMadaprmaKecamatanWojaKabupatenDompU Tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan yaitu informasi dari pemerintah desa dan masyarakat yang bertani jagungdi Desa Madaprma Kecamatan Woja Kabupaten DompU

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa DiTengah Pandemi Covid-19Di DesaMadaprmaKecamatanWojaKabupatenDompU Tahun 2020" maka penulis atau peneliti menyimpulkan bahwa: Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Madaprma tentang pemberdayaan petani jagung bahwa pertanian jagung merupakan salah satu sumber mata pencaharaian yang menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Maka dalam variable Better Bisnis peneliti menyimpulkan bahwa sangat besar harapan dan pengaruh pemberdayaan langsung dari pemerintah terhadap petani jagung ditengah wabah Covid-19 ini. Peningkatan ekonomi juga yang dilakukan pemerintah Desa Madaprma terhadap petani jagung bukan hanya dilakukan pemeberdayaan berupa pemeberian bantuan secara langsung, pemerintah Desa Madaprma melakukan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan secara langsung yaitu pelatihan pemasaran, pelatihan management keuangan dan masih banyak pelatihan-pelatihan yang lain sebagai penunjang penigkat ekonomi masyarakat ditengah wabah Covid-19.

Kata kunci: PAD, Pemberdayaan Petani Jagung, pemerintah Desa, Covid-







BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan "urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause". Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus. Pernyataan "urgent

notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” telah dikeluarkan oleh Wuhan Municipal Health Committee (Hanoatubun, 2020).

Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Ren L et al., 2020). Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International Concern). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemic Global (Dong et al., 2020).

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia. Sampai dengan bulan agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 Negara (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020).

Akibat dari pandemi covid-19 ini akan berdampak perekonomian global. Tiongkok merupakan Negara dengan ekonomi terbesar ke dua didunia. Terjadi perlambatan ekonomi di Tiongkok akibat dari dampak Covid-19 ini, pada tahun lalu pertumbuhan ekonomi di Tiongkok sebesar 6,1% menjadi sekitar 3,8% pada tahun ini. Jika keadaan terus memburuk pertumbuhan ekonomi di Tiongkok bisa mencapai 0,1% bahkan bisa mencapai angka minus. Mobilisasi penduduk di Dunia yang memiliki konektivitas yang tinggi menyebabkan pandemic yang terjadi saat ini terus menyebar dengan cepat hingga seluruh dunia terkena dampak dari pandemic ini. Lembaga riset kredibel di dunia telah memprediksi dampak-dampak negative ekonomi secara global yang akan mencekam dunia. Ekonomi dunia diprediksi akan mencapai -1,1% di Tahun 2020 oleh JP Morgan. Kemudian, ekonomi dunia diprediksi mencapai - 2,2% oleh EIU, - 1,9% diprediksi oleh Fitch EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch, serta -3% diprediksi oleh IMF. Prediksi-prediksi ekonomi ini sangat mengkhawatirkan masyarakat di dunia (Iskandar et al, 2020).

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga

kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut tetap berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minun, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk megatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupak faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020).

Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang

akan lama dikarenakan penyebaran pandemic ini semakin luas menyebar diberbagai dunia. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sector pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemic ini (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemic ini telah terjadi di beberapa Negara secara signifikan. Selain China, Negara Korea Selatan juga akan mengalami Negara yang terdampak terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Negara Gingseng, yang semulanya diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga di perkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hamper setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal saat ini. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.

Pengaruh covid-19 terhadap ekonomi masyarakat Indonesia termasuk terhadap masyarakat petani jagung yang berada di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu sangat berpengaruh

besar, bagaimana tidak yang awal mulanya masyarakat dompu yang sebelumnya pada tahun 2018-2019 sebelum terjadinya wabah covid-19 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui bertani jagung tapi setelah adanya wabah covid-19 sangat berpengaruh drastis terhadap ekonomi masyarakat dompu, dampaknya yaitu kenaikan harga bibit jagung yang begitu berbeda jauh dari tahun sebelumnya sampai menurunnya harga jagung yang diambil oleh perusahaan kepada petani. DiDompu merupakan salah satu daerah penghasil jagung terbaik dan terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, apalagi jagung sudah menjadi pokok dari pertanian masyarakat dompu karena dengan bertani jagung sangat menjanjikan dalam segi ekonominya ditambah lagi dengan mudahnya cara bercocok tanam atau merawatnya.

Permintaan pasar nasional dan internasional terhadap jagung manis cenderung meningkat, seiring dengan munculnya negara yang senantiasa membutuhkan dalam jumlah besar. Potensi tanaman jagung manis tiap hektarnya masih rendah, sedangkan permintaan pasar terus meningkat, sehingga budidaya jagung manis merupakan hal yang tepat dan mempunyai peluang pasar yang sangat bagus (Yulianti, 2010). Jagung mempunyai peran strategis perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri.

Jika penyebaran virus Covid-19 ini tidak ditanggulangi secara serius maka ditakutkan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk

kedepannya. Maka dari itu diperlukan peran nyata dari pemerintah dan segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat dan maksimal dalam mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyebaran virus Covid-19 ini. Namun tidak cukup hanya dengan pemerintah dengan segenap jajarannya saja, kesadaran juga dari masyarakat untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dan keluarga juga harus ditingkatkan guna mencegah penularan virus tersebut. Dengan kata lain dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan virus Covid-19 yang tengah terjadi.

Produktivitas pertanian dengan komoditas jagung di Dompu menjadi faktor utama melesatnya pertumbuhan ekonomi dan Kabupaten Dompu terus meningkat. Manfaatnya pun dirasakan langsung masyarakat dan Pemkab menurunnya angka kemiskinan di salah satu kabupaten di Pulau Sumbawa tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung sangat cukup berpengaruh apalagi ditengah wabah virus Covid-19, ditataran pemerintah desa juga sangat cukup berpengaruh dalam pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 dengan melakukan langkah-langkah pelaksanaan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani serta hasil program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani. Dengan melihat acuan dan pengaruh wabah virus Covid-19 terhap

ekonomi masyarakat petani jagung di Kabupaten Dompu pada umumnya sangat berpengaruh besar maka dari itu penulis atau peneliti menyimpulkan bahwa judul yang diangkat adalah **“Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa DiTengah Pandemi Covid-19Di DesaMadaprmaKecamatanWojaKabupatenDompuTahun 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalahnya adalah **Bagaimana Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa DiTengah Pandemi Covid-19Di DesaMadaprmaKecamatanWojaKabupatenDompuTahun 2020?**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui **Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa DiTengah Pandemi Covid-19Di DesaMadaprmaKecamatanWojaKabupatenDompuTahun 2020?**

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran

pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2020.

2. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Administrasi bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) tahun 2021.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah atau peran apa saja yang digunakan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian agar penulis dapat memperkaya teori serta variabel-variabel baru mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada tahun 2020. Selain itu penelitian terdahulu menjadi acuan dalam menemukan celah teori dari berbagai perbandingan teori sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk menegaskan posisi penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa penelitian yang menjadi referensi untuk membantu memberikan informasi mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada tahun 2020 dan akan menjadi bahan perbandingan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

No	Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Deni Ardila	Pemberdayaan petani jagung oleh <i>stakeholder</i> sdi nagari kataping kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman./Tahun 2019	Kualitatif	Bentuk Pemberdayaan Petani Jagung di Nagari Kataping oleh <i>Stakeholders</i> dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Pelatihan dan pembinaan ini dilakukan secara berkelompok tentang bagaimana pemberian pupuk yang baik terhadap tanaman jagung dan pemberian bantuan bibit jagung terhadap petani jagung. Pelatihan dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kesamaan beberapa teori yaitu teori pemberdayaan petani jagung.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu waktu dan tempat penelitian, terus penelitian yang dilakukan oleh penulis secara khusus membahas tentang peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid -19.

				<p>pendampingan ini dimulai dari budidaya jagung dengan contoh bagaimana pembibitan jagung yang baik, penanaman jagung yang baik, serta pemberian obata-obatan pada jagung. Pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat petani jagung dapat meningkatkan pendapatan dan penambah ilmu pengetahuan mengenai cara bertanam jagung yang baik.</p>		
2	Aliyudin	Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani./Tahun 2018	Kualitatif	Peranan pemerintah desa dinilai cukup baik dilihat dari berbagi usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melindungi atau	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif, teori yang	Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak tempat dan waktu penelitian, teori yang digunakan oleh penulis secara khusus menggunakan teori

				<p>mensukseskan perogramnya di masyarakat, seperti mengadakan kerjasama dengan dinas pertanian dan membentuk kelompok-kelompok tani melalui program pemberian bibit pepaya California dan program penyuluhan masyarakat tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik walaupun sebaiknya ada yang perlu ditingkatkan, hal ini dapat terlihat dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam mensukseskan perogramnya seperti bekerja sama dengan dinas pertanian, membentuk</p>	<p>digunakan sama-sama membahas teori pemberdayaan petani.</p>	<p>pemberdayaan petani jagung dan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid -19.</p>
--	--	--	--	--	--	--

				kelompok-kelompok tani dan langsung turun kelapangan untuk memantau kegiatan masyarakat.		
3	Widya Kurniati Mohi	Peran Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pendapatan Masyarakat Petani Jagung Di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo./Tahun 2019	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo belum dilaksanakan secara optimal. Terdapat beberapa peran yang telah dilaksanakan dengan baik tetapi aspek lain belum terlaksana sesuai yang diharapkan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif, teori tentang pemberdayaan petani jagung dalam menunjang ekonomi petani.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih khusus berbicara tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid -19.

				<p>Peran Pemerintah Desa Dulohupa yang telah di laksanakan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendatangkan penyuluh pertanian dengan melakukan sosialisasi tata cara penanaman jagung, tetapi masih terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan di antaranya perlu rentang waktu pelaksanaan sosialisasi dan bentuk sosialisasi dalam bentuk kebun percontohan yang dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Desa. 	
--	--	--	--	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Pemberdayaan

Menurut Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social; suatu pembebasan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasanbertindak.

(<https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>)

Sementara menurut Payne (1997) menjelaskan bahwa:

Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal (<https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>)

2.2.2. Tujuan pemberdayaan

Menurut Mardikanto (2014:202) ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

1) **Perbaikan kelembagaan (*better institution*)**

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2) **Perbaikan usaha (*better business*)**

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan

aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3) **Perbaikan pendapatan (*better income*)**

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4) **Perbaikan lingkungan (*better environment*)**

Perbaikan **pendapatan** diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5) **Perbaikan kehidupan (*better living*)**

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) **Perbaikan masyarakat (*better community*)**

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Menurut Suharto (2005:58) Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain (Suharto, 2005:58) yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang_barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan_keputusan yang mempengaruhi mereka.

2.2.3. Terori Peran

Teori peran merupakan perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Pada pementasan teater, seorang aktor harus berperan sebagai tokoh tertentu. Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2015: 215).

Robert Linton dalam Mustafa (2011) telah berhasil mengembangkan teori peran yang menggambarkan bahwa:

Peran merupakan interaksi sosial terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh budaya. Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seseorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut (Hutami & Chariri, 2011).

Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat (Gratia & Septiani, 2014). Ketika individu menduduki sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya.

Seperangkat aktivitas dalam lingkungan pekerjaan mengandung beberapa peran dari individu yang menduduki suatu posisi. Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas yang terdapat saling ketergantungan antar bagian organisasi. Kinerja dari satu individu akan bergantung dari aktivitas individu lain. Adanya hubungan saling kebergantungan ini, terutama berkaitan dengan perilaku individu, terbentuklah ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai (Hambali, 2016).

Menurut Rivai (2004:148) peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.

Sedangkan Thoha (2005:10) mengartikan peranan sebagai :

Suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu

peran tersebut akan terbentuk.

Melihat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh akuntan publik dalam kehidupan sehari-hari, teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan dalam interaksi sosial yang melibatkan auditor. Pada praktiknya, kehidupan nyata seseorang dihadapkan pada berbagai peran yang harus dijalankan (Robbins & Judge, 2008:372).

Setiap peran yang dijalankan akan menjadi berbeda. Hal ini bergantung pada lingkungan individu itu berada. Peran individu saat berada dalam lingkungan pekerjaan tentu akan berbeda saat individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan religius, atau lingkungan kelompok komunitas.

Sementara Hendrik (2013:460) peran adalah sebagai berikut:

Suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Peranan didefinisikan dari masing-masing pakar diantaranya perandapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

Menurut Asmani (2012:18) menyatakan bahwa:

Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi atau psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang di tetapkan secara sosial (misalnya ibu,

manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut ini mengenai perilaku social atau Pembagian buru masyarakat membentuk interaksi dalam peran BPD dengan kepala desa setempat. Peran social membentuk perilaku BPD terhadap masyarakat dalam membangun desa setempat Mencakup bentuk perilaku “wajar” dan “diizinkan”, dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan dan mampu mengadaptasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih efektif.

Winarno, (2007:97) menyatakan bahwa :

Pertama, suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur social. *Kedua*, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran.

Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu

kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan. Miftah Thoha (2012:10).

Sondang P Siagian (2014), Adapun peranan Kepala Desa didalam Desa adalah sebagai berikut:

1. Stabilisator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan.
2. Inovator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan.
3. Pelopor yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan disegala bidang pembangunan.
4. Modernisator yaitu upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam berpikir guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pembangunan.

Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang

telah di rencanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab didalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

- Stabilisator

Stabilisator adalah orang yang mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi yang mungkin terjadi diluar organisasi pemerintah baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan yang dapat menunjang lajunya pertumbuhan pembangunan.

Peran selaku Stabilisator Kepala Desa bisa berupa tindakan dilakukan antara lain :

1. Menjaga ketertiban antar suku, dilingkungan RT, RW, Dusun dan Desa (mendamaikan perselisihan).
2. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban (program siskamling).
3. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa (simpan pinjam).
4. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa

(program gotong royong).

5. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa (program pendidikan dan latihan).

- Inovator

Inovator adalah ditinjau dari administrasi pembangunan, inovator yaitu orang yang mampu menemukan hal-hal yang baru, ide yang baru, dan sistem yang baru dalam proses pembangunan. Sebagai inovator, berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan. Peran selaku Inovator Kepala Desa bisa berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan Desa, artinya Kepala Desa harus bisa menjadi sumber ide, sumber saran dan sumber pendapat tentang keputusan yang akan diambil disamping sebagai pelaksana keputusan yang telah diambil.
- b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan, artinya dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi Kepala Desa terlebih dahulu

meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnyasuatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencarikan jalankeluarnya dengan menggunakan rasio dan pendekatan yang bersifat ilmiah dan praktis sesuai dengan kemampuan Kepala Desa sehingga nilai sosial yang sudah usang dapat ditinggalkan dan memberikan jalan kepada norma-norma sosial yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

- Pelopor

Pelopor adalah pemerintah harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintah itu sendiri, secara eksplisit pandangan itu juga bahwa pemerintah harus memainkan perannya selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan berbangsa. Dengan perkataan lain, selaku pelopor harus menjadi panutan (role mode) bagi seluruh masyarakat.

Peran selaku pelopor dapat berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa.
- Kepeloporan dalam hal peningkatan disiplin kerja.
- Kepeloporan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian

dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

- **Modernisator**

Kemampuan pemerintah dalam manajemen dalam pengelolaan kekayaan alam yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian di sektor ekonomi serta menggali kreativitas sumber daya lokal desa guna menciptakan desa yang lebih produktif dalam mengolah hasil-hasil sumber daya alam secara berkelanjutan.

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang modern. Berbagai implikasi pernyataan tersebut antara lain ialah kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain di dunia. Mandiri dalam arti tidak menggantungkan diri kepada negara lain.

Peran selaku modernisator dapat berupa tindakan yang dilakukan antara lain:

- b. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Kemampuan dan kemahiran manajerial.
- d. Kemampuan mengolah kekayaan alam sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi.
- e. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan.

a. Bentuk-Bentuk Peran

Menurut Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1) Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi :

b) Cara (*Usage*): Lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.

c) Kebiasaan (*folkways*): Sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

d) Tata kelakuan (*mores*): Merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

e) Adat istiadat (*custom*): Merupakan tata kelakuan yang kekal

serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).

- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soekanto (2012:242) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

- 1) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- 3) Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau

lembaga yang didasarkan padakenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Soerjono Soekanto (2002:243) peran dimaknai sebagai tugas dan pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Peran meliputi yang di hubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
- 2) Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat di artikan sebagai perilaku individu yang ppenting bagi struktur sosial masyarakat..

2.2.4. Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Istilah desa hanya dikenal di Jawa, sedangkan di luar Jawa misalnya di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi sebutan untuk wilayah dengan pengertian serupa desa sangat

beranekaragam. Sesuai dengan asal mula terbentuknya area desa tersebut, baik berdasarkan pada prinsip-prinsip ikatan genealogis atau ikatan teritorial dan bahkan berdasarkan tujuan fungsional tertentu (desa petani/desa nelayan/desa penambang emas), dan sebagainya. Pimpinan yang berwenang dalam pemerintahan desa ialah Kepala Desa atau dengan istilah adat dengan sebutan Lurah, Kuwu, Bekel, Petinggi (Jawa Tengah) Mandor, Lembur, Kokolot (Jawa Barat, Banten) Kejuron, Pengulu Suku, Keucik, Pentua (Gayo, Alas, Aceh) Pengulu Andiko (Sumatera Barat) Penyimbang, Kepala Marga (Sumatera Selatan) Orang Kaya, Kepala Desa (Hitu, Ambon) Raja Penusunan (Sekitar Danau Toba) Kesair Pengulu (Karo Batak) Parek, Klian (Bali) Marsaoleh (Gorontalo) Komelaho (Kalimantan Selatan). Biasanya masing-masing masyarakat desa itu sesuai dengan riwayat asal terjadinya, mempunyai kepribadian serta sesuatu spesifik yang tak terdapat di lain tempat. Begitu pula masing-masing tetua desa tentu dapat menceritakan asal mula terjadinya masyarakat desa yang bersangkutan, serta siapa yang mula pertama yang membangun desanya tersebut (cikal bakal/dan yang desa). Riwayat mana mempunyai arti magis religius tersendiri biasanya diwujudkan dalam benda-benda pusaka, batu, pohon tua, petilasan-petilasan dan sebagainya.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa elemen penting dari otonomi Desa yakni kewenangan Desa. Kewenangan Desa merupakan hak yang dimiliki Desa untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangga sendiri. Kewenangan ini diselenggarakan oleh pemerintah Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kewenangan desa meliputi :

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Pelaksanaan pembangunan desa
3. Pembinaan masyarakat desa
4. Pemberdayaan desa

Dilanjutkan pada pasal 18 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa kewenangan Desa meliputi :

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul
2. Kewenangan lokal berskala desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota
4. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau kabupaten sesuai peraturan perundang-undangan.

b. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa

berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan

motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan

- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

c. Hak/Kewajiban Desa dan MasyarakatDesa

1) Desa berhak:

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa;
- b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa; dan
- c. Mendapatkan sumber pendapatan.

2) Desa berkewajiban:

- a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa;

- c. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
- d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa; dan
- e. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

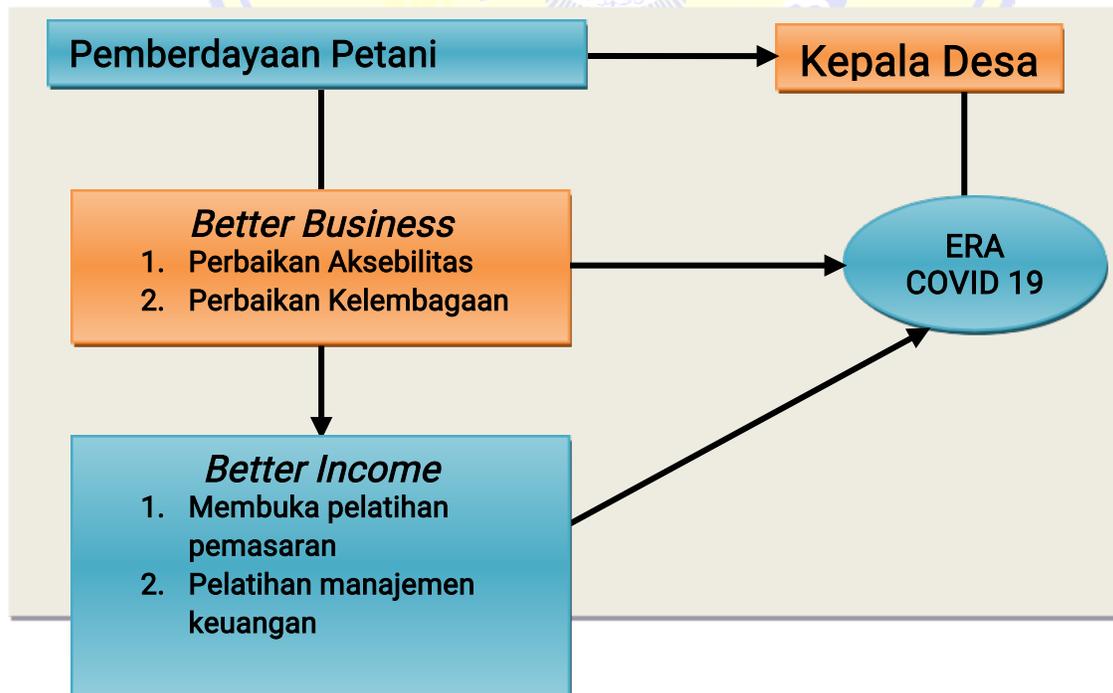
3) Masyarakat desa berhak:

- a. Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;
- b. Memperoleh pelayanan yang sama dan adil;
- c. Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;
- d. Memilih, dipilih, dan/atau ditetapkan menjadi:
 - 1. Kepala desa;

2. Perangkat desa;
 3. Anggota badan permusyawaratan desa; dan
 4. Anggota lembaga kemasyarakatan desa.
- e. Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertiban di desa.
- 4) Masyarakat desa berkewajiban:
- a. Membangun diri dan memelihara lingkungan desa;
 - b. Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik;
 - c. Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tenteram di desa;
 - d. Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan di desa; dan
 - e. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.

2.2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Mardianto (2014)

2.2.6. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social; suatu pembebasan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak.
2. Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Tujuan pemberdayaan adalah Perbaikan kelembagaan (*better institution*), Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, perbaikan pendapatan (*better income*), *better environment*, Perbaikan kehidupan (*better living*), Perbaikan masyarakat (*better community*).

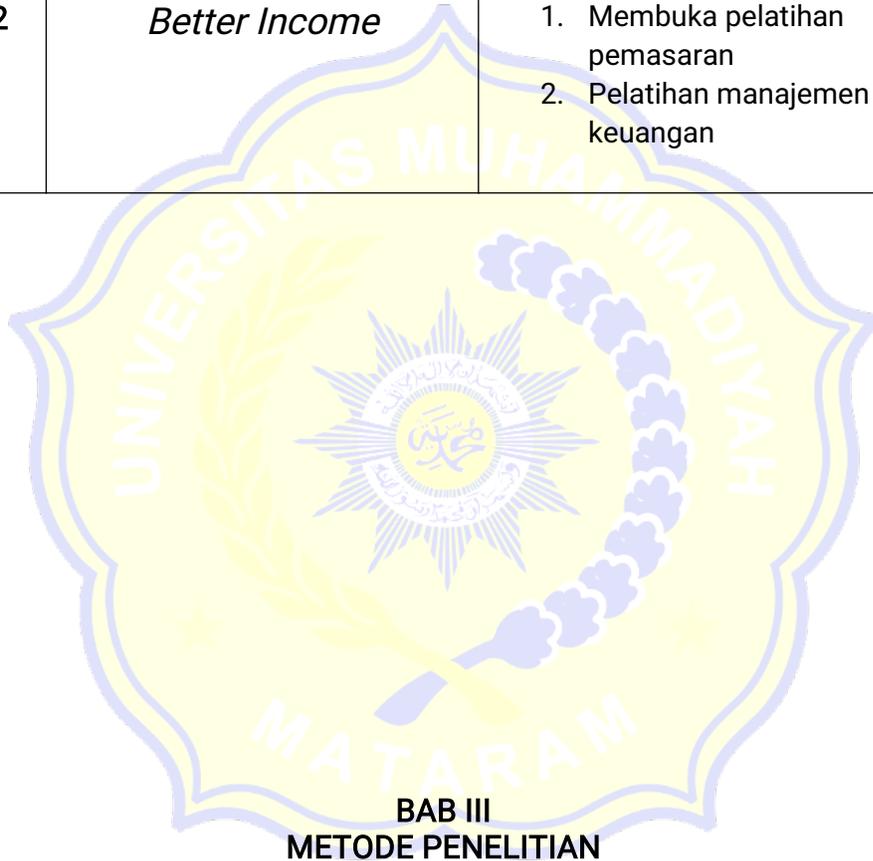
2.2.7. Definisi Operasional

Table 2.1



Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	<i>Better Business</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan Akseibilitas2. Perbaikan Kelembagaan
2	<i>Better Income</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pelatihan pemasaran2. Pelatihan manajemen keuangan



3.1. Jenis Penilitain

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang

dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan yaitu informasi dari pemerintah desa dan masyarakat yang bertani jagung di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

3.2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, lebih khususnya terhadap pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Maret, mulai tanggal 29 Maret-tanggal 16 April tahun 2021.

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. 2 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan, dan data yang diperoleh secara langsung dari pemerintah desa dan masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepada pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Tabel 3.1
Unit Analisa Data Primer

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Metode pengumpulan data
1	<i>Better Business</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan Akseibilitas2. Perbaikan Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none">1) Kepala desa membuka akses bagi petani jagung dalam menjual hasil produksi2) Kepala desa membuka akses petani jagung terhadap permodalan3) Akses mendapatkan bibit dan pupuk	Wawancara mendalam
2	<i>Better Income</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pelatihan pemasaran2. Pelatihan manajemen keuangan	<ol style="list-style-type: none">1) Kepala desa memberi/mengupayakan pelatihan pemasaran bagi petani jagung2) Kepala desa memberikan peluang pelatihan manajemen keuangan/modal bagi petani jagung	Wawancara mendalam

3.3.2 SumberData Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah dari data skunder. Dapat juga dikatakan bahwa data skunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.

Table 3.2

Unit Analisa Data Skunder

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Metode pengumpulan data
1	<i>Better Business</i>	3. Perbaikan Akseibilitas 4. Perbaikan Kelembagaa n	1) Dokumen Profile Desa Madaprama 2) Dokumen Peraturan Desa tentang Dokumen Pemberdayaan Petani 3) Dokumen Rencana Pembangunan Desa 4) Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 5) Dokumen Data Jumlah Petani Jagung 6) Dokumen Absensi Kehadiran Pelatihan 7) Foto Pelatihan petani	Dokumentasi
2	<i>Better Income</i>	3. Membuka pelatihan pemasaran 4. Pelatihan manajemen keuangan	1) Dokumen Profile Desa Madaprama 2) Dokumen Peraturan Desa tentang Dokumen Pemberdayaan Petani 3) Dokumen Rencana Pembangunan Desa 4) Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 5) Dokumen Data Jumlah Petani Jagung	dokumentasi

			6) Dokumen Absensi Kehadiran Pelatihan 7) Foto Pelatihan petani	
--	--	--	--	--

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancara tetapi dapat juga diberikan

daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Table 3.3
Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Ketua BPD	1 orang
4	Petani Jagung	5 orang
5	Persatuan Petani Jagung/Gapoktani	2 orang
Jumlah		10 orang

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

a. Wawancara berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

b. Wawancara tak berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada hal-hal tertentu.

c. Campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Dalam hal ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara campuran. Wawancara campuran yaitu berstruktur dan tak berstruktur. Berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan, dan tak berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas tanpa terikat pada hal-hal tertentu. Sehingga wawancara menjadi lancar dan tidak kaku. Adapun sasaran wawancara pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di desa di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Bv

3.4.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan-catatan

harian, sejarah-sejarah kehidupan, ceritera-ciretera, biografi-biografi, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto-foto, gambar-gambar, sketsa-sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar-gambar, patung-patung, film-film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, objek, keadaan dan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan padapemerintah desa dan masyarakat petani jagung di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitiankualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif bermakna analisis yang dimulai dengan melakukan observasispesifik menuju terbentuknya pola umum. Dengan menggunakan metode induktif, dapat disusun pengetahuan yangberlaku secara umum.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknis analisis data secara induktif yaitu dengan menganalisis data yang bersifat khusus

menjadi data yang lebih bersifat umum. Dengan menggunakan analisis data secara induktif, pengamatan-pengamatan yang sesuai dengan kegiatan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Kemudian dari pemahaman tersebut diambil kesimpulan umum tentang apa saja peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2020.

